

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kalierang 02 sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada. Sejauh dilaksanakannya kurikulum merdeka di SD Negeri Kalierang 02 dapat dikatakan cukup berhasil meskipun masih mengalami beberapa kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi dan sebagainya.

1. Dalam komunikasi, komunikasi yang terjalin antar pihak internal maupun eksternal berjalan dengan optimal. Sosialisasi sebelum dilaksanakannya kurikulum merdeka telah banyak dilakukan dimulai dari pihak kementerian melalui jajaran di bawahnya menyalurkan kepada sekolah-sekolah hingga tersalurkan ke siswa dan wali murid. Koordinasi dan kerjasama antar pihak juga berjalan dengan baik melalui kegiatan tutor sebaya dan lain sebagainya. Kurikulum merdeka dengan sistem belajar yang cenderung melakukan praktik dan siswa yang aktif menjadi sebab keterampilan berkomunikasi siswa mengalami peningkatan.
2. Dalam aspek sumber daya, mayoritas guru paham tujuan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kreativitas siswa (P5), jika ada guru kurang paham maka guru lain menjadi tutor sebayanya dan didukung lewat PMM (Platform Media Mengajar). Implementasi kurang maksimal karena sarana prasarana kurang memadai seperti *chromebook*, HP, Proyektor.

Sarana menunjang siswa agar mandiri di kurikulum ini. Kekurangan cukup teratasi dengan kreativitas yang dimiliki guru dengan memakai peraga lain selain teknologi saat KBM. Supaya Kurikulum Merdeka berjalan baik, modal harus tercukupi, sarana memadai, kecakapan guru dan kepala sekolah ditingkatkan sesuai kompetensi. Berkaitan dengan pengetahuan sumber daya manusia, setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka pengetahuan siswa khususnya untuk kelas 1 dan kelas 2 meningkat dengan cukup pesat.

3. Dalam aspek sikap/disposisi, kepala sekolah dengan seluruh guru dan wali murid menerima dengan baik pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, respon yang baik dari adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong siswa-siswi SD Negeri Kalierang 02 memiliki sikap dan sifat yang pancasilais karena selalu mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam P5 itu sendiri.
4. Tugas pokok dan fungsi di SD Negeri Kalierang 02 disesuaikan dengan tanggungjawab setiap guru. Guru kelas memiliki tupoksi untuk mengajar di kelas yang diampunya agar fokus dan profesionalisme tak terbelah.
5. Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka didorong adanya kerja sama antar pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, siswa hingga wali murid.
6. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, SD Negeri Kalierang 02 mendapat hambatan berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama pada bidang teknologi.

Sehingga atas paparan hasil wawancara diatas, maka SD Negeri Kalierang 2 cukup berhasil dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berbagi dikarenakan SD ini telah memenuhi beberapa point kesiapan (Kesiapan kepala sekolah, pemahaman guru, kesiapan siswa) dan dukungan pelaksanaan kurikulum merdeka (pemerintah dan wali murid). Meskipun terdapat beberapa point kesiapan yang kurang yaitu dari sarana prasarana yang kurang memadai.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar di SD Negeri Kalierang 02 sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan efektif dan efisien, implikasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dalam aspek komunikasi, koordinasi dan kerja sama antar pelaksana kebijakan dengan penerima kebijakan harus terus berjalan agar pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan tujuan.
2. Dalam aspek sumber daya, perlu diadakan lebih banyak pelatihan untuk guru yang diadakan secara offline untuk mengasah kemampuan guru pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, sangat perlu dipenuhinya sarana dan prasarana penunjang untuk memudahkan pada kegiatan belajar mengajar. Kemudian untuk terus mengasah pengetahuan sumber daya manusia, guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang

sesuai dengan para siswa untuk memacu rasa ingin tahu siswa sehingga pengetahuan siswa dapat lebih meningkat.

3. Dalam aspek sikap/diposisi, kepala sekolah, guru, dan wali murid memiliki sikap yang positif terhadap perubahan dalam sistem pendidikan dan siap berkolaborasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan begitu, perlu untuk terus ditingkatkan komitmen kerja sama antar kepala sekolah, guru, dan wali murid demi keberhasilan pendidikan siswa. Berkaitan dengan respon penerima kebijakan, guru perlu untuk lebih mengontrol sikap siswa karena seringkali keaktifan siswa berada diluar batas wajar.
4. Agar profesionalisme tetap terjaga dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, seluruh pelaksana hendaknya melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab masing-masing.
5. Agar dapat mencapai tujuan kurikulum merdeka, kerja sama antar pelaksana dan penerima kebijakan harus terus berjalan.
6. Dalam aspek faktor penghambat, perlu adanya upaya untuk meningkatkan fasilitas sekolah terutama dalam bidang teknologi agar dapat menunjang implementasi kurikulum merdeka yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.